

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media *Spin Wheel* pada Siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya Tahun Ajar 2024/2025

Dyah Ayu Romadhona¹, Kaswadi Kaswadi²

¹² Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹ ayud48012@gmail.com

² kaswadi_fbs@uwks.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025 melalui penerapan media *Spin Wheel*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas XI-9. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 66,67% atau sebanyak 24 siswa yang tuntas. Namun, pada Siklus II terjadi peningkatan menjadi 92% atau 33 siswa yang mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Spin Wheel* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, memilih diksi, mengolah gaya bahasa, serta meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam proses menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Spin Wheel* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya.

Kata Kunci: menulis puisi, media *Spin Wheel*, *Problem Based Learning*, hasil belajar

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam melaksanakan kurikulum di lembaga pendidikan yang mempunyai manfaat untuk peserta didik dapat mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. (Rahayu, 2019). Tujuan pendidikan adalah menghantarkan peserta didik dalam melakukan perubahan dalam tingkah laku baik dari segi, moral, intelektual maupun budayanya. diharapkan pendidikan dasar di Indonesia dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. (Syafitri, 2023). Pendidikan adalah usaha sadar yang sudah direncanakan. Proses yang dilakukan bukanlah secara asal-asalan, tetapi proses yang memiliki tujuan sehingga segala hal yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru serta peserta didik di sekolah dapat diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan (Junaedi Ifan, 2019). pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. (Sinaga, 2022) Proses pembelajaran dapat menekankan terjadinya komunikasi dan interaksi diantara guru dengan peserta didik, kurikulum, metode maupun aspek lingkungan terkait kompetensi pembelajaran. (Hazmi, 2019). Dengan hal ini diharapkan peserta didik dapat mandiri sebagai makhluk sosial secara

individu.

Pada hasil dari belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor tersebut adalah seperti berikut : 1) Faktor Internal dan 2) Faktor Eksternal. Faktor Internal bisa disebut dengan kecerdasan, minat dan bakat serta motivasi yang berasal dari peserta didik. Selain itu, faktor yang berasal dari eksternal adalah pengaruh lingkungan sekitar seperti sekolah, keluarga, teman, dan lingkungan di masyarakat yang dapat mempengaruhi norma dan nilai dari peserta didik tersebut (Oktavia et al., 2022). Dari dua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apapun yang mempengaruhi meningkatnya hasil dari belajar peserta didik adalah peserta didik dan guru. Pada peserta didik dapat dilihat secara peserta didik dalam menyikapinya, berfikir, memperhatikan dan aktivitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada guru bisa dilihat dari segi mengajar dan mengarahkan materi yang dapat di terima oleh peserta didik.

Proses pendidikan yang efektif dan menyenangkan menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, terutama dalam mengajarkan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Materi majas dalam puisi sering kali menjadi topik yang kurang diminati dan sulit dipahami oleh siswa, terutama siswa kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya. Majas merupakan unsur yang penting dalam puisi yang memberikan makna lebih mendalam dan estetika, namun banyak siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami penggunaannya, karena itu diperlukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ini. Selama ini, pengajaran majas dalam puisi sering kali dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, yang cenderung kurang menarik bagi siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan *Spin Wheel* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi majas dalam puisi. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar adalah kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran, biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. (Rachma. 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Spin Wheel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi majas dalam puisi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi respon siswa terhadap penggunaan *Spin Wheel* sebagai alat pembelajaran. Metode penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran di SMA Negeri 21 Surabaya. Dengan menunjukkan bahwa media interaktif seperti *Spin Wheel* dapat meningkatkan kemampuan menulis, diharapkan guru-guru lain dapat menerapkan pendekatan serupa dalam pengajaran mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Di sekolah secara umum terdapat salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dalam menggunakan kosa kata bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional diwajibkan untuk seluruh murid dari sejak Sekolah Dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi proses pengajaran yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah agar bangsa Indonesia mempunyai karakter bahasa yang dapat digunakan semua warganya. Melihat dan menelaah penjelasan yang terdapat pada permasalahan maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media *Spin Wheel* pada Siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya Tahun Ajar 2024/2025”.

Kajian Pustaka

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kreativitas dan kepekaan rasa. Dalam Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya, kemampuan menulis puisi menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi siswa. Namun, pada kenyataannya, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya motivasi, minimnya kreativitas, serta metode dan media yang kurang variatif yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, salah satunya melalui penggunaan media *Spin Wheel*. Media *Spin Wheel* merupakan media pembelajaran berbentuk roda putar yang berisi berbagai elemen pendukung pembelajaran seperti tema, gaya bahasa, suasana, dan pilihan kata yang akan dijadikan stimulus siswa dalam menulis puisi. *Spin Wheel* dirancang untuk memberikan nuansa menyenangkan, menarik, dan memancing imajinasi siswa dalam menulis puisi. Media ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengutamakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Dengan menggunakan *Spin Wheel*, siswa tidak hanya diajak menulis secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui permainan yang mendorong kreativitas mereka.

Berdasarkan penelitian oleh (Zahra et al., 2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Picture and Picture”, ditemukan bahwa penerapan media visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep puisi secara lebih mudah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media gambar, siswa lebih termotivasi, mampu merangkai ide, dan lebih kreatif dalam menghasilkan puisi. Meski media yang digunakan berbeda, namun prinsipnya serupa dengan *Spin Wheel*, yaitu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan variatif sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Sejalan dengan hal tersebut, (Krisnawati & Marahayu, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Bengkel Sastra Melalui Media Kotak Gambar Ajaib” menyimpulkan bahwa penggunaan media berbasis gambar dan permainan dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam menulis. Mereka membuktikan bahwa media inovatif mampu membantu siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan diksi yang lebih kaya, serta mengatur struktur puisi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menyenangkan dapat membantu mengatasi kebosanan dan ketakutan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian lain yang juga memperkuat pentingnya media inovatif adalah penelitian (Melasarianti et al., 2019) tentang penggunaan gambar pahlawan sebagai media pembelajaran puisi. Mereka menemukan bahwa siswa yang mendapatkan stimulus visual lebih mudah menuangkan ide ke dalam puisi, diksi yang digunakan menjadi lebih hidup, dan hasil puisinya menunjukkan peningkatan makna dan keindahan. Hal ini memperkuat bahwa media yang memancing imajinasi siswa secara visual dan interaktif memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

Secara teori, media *Spin Wheel* mendukung prinsip-prinsip pembelajaran aktif

dan menyenangkan. Media pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan menantang mampu meningkatkan minat belajar siswa, mendorong keaktifan, dan mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, termasuk dalam menulis puisi. Media *Spin wheel* juga sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang membutuhkan media yang tidak monoton agar mereka tetap tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, media *Spin Wheel* juga dapat mengembangkan aspek keterampilan berpikir kritis, imajinatif, dan keterampilan berbahasa yang integral. Dalam menulis puisi, siswa harus mampu menentukan tema, suasana, majas, rima, diksi, dan struktur puisi dengan baik. Proses ini menjadi lebih mudah ketika siswa diberikan stimulus secara acak dan variatif dari roda *Spin wheel*, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada pola pikir yang terbatas. Dengan kata lain, media *Spin Wheel* mendorong siswa menemukan ide-ide baru yang belum pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian di atas memberikan dasar teoritis dan empiris bahwa media inovatif dalam pembelajaran menulis puisi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang mengkaji “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media *Spin Wheel* pada Siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya Tahun Ajar 2024/2025” sangat relevan dilakukan untuk memberikan pembuktian empiris penggunaan media *Spin Wheel* dalam konteks nyata di kelas. Penggunaan *Spin Wheel* diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran menulis puisi menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-9 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi melalui pemanfaatan media *Spin Wheel* sebagai media pembelajaran inovatif yang belum pernah digunakan sebelumnya di kelas tersebut.

Tempat penelitian ini adalah kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya, yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 27 perempuan. Pemilihan tempat ini dilatarbelakangi oleh kondisi kelas yang relevan dengan fokus penelitian serta kemudahan akses karena peneliti sedang menjalankan program PPL PPG Calon Guru Tahun 2024/2025 di sekolah tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran puisi berlangsung, termasuk respon dan ekspresi mereka terhadap penggunaan media *Spin Wheel*. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, (2) tes tertulis berupa hasil karya puisi untuk menilai kemampuan menulis peserta didik, dan (3) kuesioner untuk menggali persepsi dan umpan balik peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media *Spin Wheel*. Selain itu, dokumentasi berupa

foto kegiatan juga digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) lembar observasi untuk mencatat keaktifan dan keterlibatan peserta didik serta keterlaksanaan pembelajaran oleh guru; (2) rubrik penilaian menulis puisi untuk mengukur aspek-aspek hasil belajar peserta didik, seperti kesesuaian tema, kreativitas, diksi, gaya bahasa, struktur puisi, serta kerapian dan kedisiplinan; dan (3) angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media *Spin Wheel* dalam pembelajaran.

Adapun metode analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar serta nilai rata-rata hasil menulis puisi peserta didik pada setiap siklus. Data kuantitatif juga digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II guna menilai efektivitas penggunaan media *Spin Wheel* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Hasil

1) Siklus 1

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh akan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode observasi, yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *Spin Wheel* dalam mengajarkan materi puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi ini akan membantu peneliti dalam memahami sejauh mana media interaktif ini mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa dalam mengenal serta menulis beberapa puisi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi penulisan puisi, karena metode yang digunakan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan melihat bagaimana peneliti mengajarkan materi puisi dengan menggunakan media *Spin Wheel*, hasil penelitian dapat dianalisis melalui data yang disajikan dalam tabel di bawah ini, yang mencakup indikator keberhasilan, strategi pembelajaran, serta tingkat pemahaman siswa setelah penerapan media tersebut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi penulisan puisi melalui media *Spin Wheel* kelas XI-9

No Absen	Skor Ideal (10)	Skor Perolehan (%)	Ketuntasan	
			T (tuntas)	T (Tidak Tuntas)
1	8	80	T	
2	9	90	T	
3	6	60		TT
4	6	60		TT
5	9	90	T	
6	8	80	T	
7	6	60		TT
8	6	60		TT
9	7,5	75	T	
10	6	60		
11	7,5	75	T	
12	7,5	75	T	
13	7,5	75	T	
14	7,5	75	T	
15	6	60		TT
16	6	60		TT
17	6	60		TT
18	7,5	75	T	

19	6	60		TT
20	7,5	75	T	
21	8	80	T	
22	7,5	75	T	
23	6	60		TT
24	6	60		TT
25	7,5	75	T	
26	7,5	75	T	
27	7,5	75	T	
28	6	60		TT
29	8	80	T	
30	8	80	T	
31	7,5	75	T	
32	7,5	75	T	
33	7,5	75	T	
34	8	80	T	
35	8	80	T	
36	7,5	75	T	
Ketuntasan			24	12
Ketuntasan Klasikal (%)			66,67%	
Rata-Rata (%)			67,5%	

Keterangan dalam tabel 1 T =

Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Hasil evaluasi Siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal masih berada di angka 66,67%, yang berarti belum mencapai target minimal 75%. Dari 36 siswa, hanya

24 siswa tuntas, sedangkan 12 siswa belum tuntas, karena memperoleh skor di bawah 75%. Selain itu, rata-rata skor siswa adalah 67,5%, yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya ketuntasan antara lain kurangnya partisipasi aktif siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Mengatasi kendala ini, pada Siklus 2 akan menggunakan media Spin Wheel lebih mendalam lagi, selain itu dapat menggunakan ice-breaking, evaluasi formatif, dan refleksi pembelajaran. Media ini akan meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa karena mereka akan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan yang muncul secara acak.

Selain itu, Spin Wheel memungkinkan variasi soal dengan tingkat kesulitan berbeda, sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan setiap siswa. Implementasi media ini dilakukan dalam tiga tahap: sebelum pembelajaran sebagai ice-breaking, saat pembelajaran sebagai alat evaluasi formatif berbasis diskusi dan setelah pembelajaran untuk refleksi. Dengan strategi ini, diharapkan ketuntasan klasikal meningkat menjadi minimal 75%, serta siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memahami materi dengan lebih baik. Selain meningkatkan hasil evaluasi, pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2) Siklus II

Tabel 2 Hasil Evaluasi penulisan puisi melalui media *Spin Wheel* kelas XI-9

No Absen	Skor Ideal (10)	Skor Perolehan (%)	Ketuntasan	
			T (tuntas)	T (Tidak Tuntas)
1	9	90	T	
2	9	90	T	
3	8	80	T	
4	8	80	T	
5	9	90	T	
6	8	80	T	
7	6	60		TT
8	6	60		TT
9	8	80	T	
10	8	80	T	
11	6	60		
12	7,5	75	T	
13	7,5	75	T	
14	7,5	75	T	
15	7,5	75	T	
16	6	89	T	
17	6	89	T	
18	9	90	T	
19	8	80	T	
20	8	80	T	
21	8	80	T	
22	9	90	T	
23	7,5	75	T	
24	9	90	T	
25	9	90	T	
26	7,5	75	T	
27	8	80	T	
28	6	60		TT
29	8	80	T	
30	8	80	T	
31	7,5	75	T	
32	8	80	T	
33	9	90	T	
34	8	80	T	
35	9	90	T	
36	7,5	75	T	
Ketuntasan			33	3
Ketuntasan Klasikal (%)			92%	
Rata-Rata (%)			80%	

Berdasarkan hasil Siklus 2, ketuntasan klasikal mencapai 92%, meningkat dibandingkan dengan Siklus 1 yang hanya mencapai 66,67%. Dari 36 siswa, sebanyak 33 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan skor 75% atau lebih, sementara 3 siswa atau 8% masih belum tuntas karena memperoleh skor di bawah 75%. Dalam perolehan skor, terdapat 8 siswa yang mencapai skor tertinggi yaitu 90% (nilai 9 dari skor ideal 10), yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi majas pada puisi. Sebanyak 13 siswa memperoleh skor 80% (nilai 8), yang menandakan pemahaman yang baik. Sementara itu, 9 siswa memperoleh skor 70–75%, yang meskipun

tergolong tuntas, tetap memerlukan peningkatan lebih lanjut dalam memahami materi.

Adapun 3 siswa yang belum tuntas memperoleh skor 60% (nilai 6), menandakan adanya kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi tambahan, seperti bimbingan belajar, pendekatan individual, atau latihan soal yang lebih terarah, agar mereka dapat mencapai batas minimal ketuntasan di pertemuan berikutnya. Rata-rata skor keseluruhan kelas juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 80%, yang mencerminkan bahwa metode pembelajaran dengan media Spin Wheel telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi majas dalam puisi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Spin Wheel dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya. Pada Siklus I, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai puisi yang padu dan bermakna, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 66,67%. Namun, setelah pembelajaran diperbaiki pada Siklus II, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teknik penulisan puisi.

Peningkatan ketuntasan klasikal pada Siklus II menjadi 92% menunjukkan bahwa penggunaan Spin Wheel berhasil menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi. Dengan menghadirkan unsur-unsur puisi secara acak melalui Spin Wheel, siswa terbantu dalam memunculkan ide-ide yang segar, memperkaya pilihan kata, dan menyusun puisi dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan ice breaking dan refleksi turut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan perasaannya melalui puisi. Meskipun telah mencapai ketuntasan yang tinggi, masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor individual seperti rendahnya kepercayaan diri atau keterbatasan kosakata yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut berupa pembimbingan khusus agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa media Spin Wheel efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Metode ini sangat cocok diterapkan untuk materi pembelajaran yang menuntut kreativitas dan ekspresi seperti puisi, sehingga dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Spin Wheel dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI-9 SMA Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025 memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal hanya mencapai 66,67% dengan rata-rata nilai 67,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, baik dari segi pemahaman unsur-unsur puisi, keterampilan merangkai diksi, maupun kreativitas dalam mengolah ide.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan memaksimalkan pemanfaatan media Spin Wheel yang disertai dengan kegiatan ice breaking, evaluasi formatif, dan refleksi pembelajaran, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi

92% dengan rata-rata nilai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Spin Wheel mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam menulis puisi secara lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif, tertantang, dan kreatif dalam mengeksplorasi imajinasi serta menuangkan ide-ide puisi, karena media ini memberikan pengalaman belajar yang menarik, variatif, dan interaktif.

Meskipun hasil yang diperoleh telah menunjukkan keberhasilan, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial, bimbingan khusus, serta latihan menulis puisi secara bertahap agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Secara keseluruhan, media Spin Wheel terbukti efektif dan layak digunakan sebagai inovasi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, serta memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya.

Referensi

- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO. 2(2)*, 19–25.
- Krisnawati, V., & Marahayu, N. M. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model bengkel sastra melalui media kotak gambar ajaib. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 12–27. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Media Gambar Pahlawan Nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 56–64.
- Oktavia, S., Imamuddin, M., Syafira, N., Rahmi, F., & Iqbal, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas VII MTS Muhammadiyah Tanjung Ampalu. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 476–482.
- Rachma, I. C., Sufiyana, A. Z., & Santoso, K. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Spin the Wheel Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 9 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(8), 41–52.
- Rahayu, K., Utama, I. M., & Indriani, M. S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1).
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Pardede, R., & Hutagalung, T. L. (2022). Peranan dan Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 154–163.
- Syafitri, I. I. R., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., & Sabandi, A. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243.
- Zahra, N. N., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Pembelajaran Picture and Picture. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 5, 482–491. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/516>